



**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARI BARANG BEKAS  
UNTUK MAHASISWA/I PGSD KELAS 11A21 TAHUN 2024**

**Yosefo Gule<sup>1</sup>, Johannes Keliat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> FKIP Universitas Quality Berastagi

yosefogle@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: November 20th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

**Abstract:** *This activity aims to equip students to have skills in making learning media from used goods. Students as prospective teachers must be able to prepare themselves to become accustomed to creating and utilizing appropriate, efficient and enjoyable media for their students in the future. Utilizing relevant learning media in the classroom can optimize the learning process. The results of this training activity can be concluded that: (1) Students gained knowledge about making learning media from used materials; (2) Students can use learning media from used materials in the learning process; (3) Students can design learning media by utilizing used materials found around the environment.*

**Keywords:** *Secondhand; Media; Student; Training*

---

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk memperlengkapi para mahasiswa agar memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran dari barang bekas. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu mempersiapkan diri untuk terbiasa menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswanya kelak. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Para mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas; *Kedua*, Para mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran dari bahan bekas dalam proses pembelajaran; *Ketiga*, Para mahasiswa dapat merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada disekitar lingkungan.

**Kata Kunci:** Barang Bekas; Media; Siswa; Pelatihan

**PENDAHULUAN**

Media modern telah mempermudah manusia dalam menyelesaikan pelbagai masalah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Saat berada dalam situasi tertentu, manusia merasa kacau ketika media tersebut tidak ada, karena manusia sangat bergantung pada media teknologi [1]. Mereka telah lupa akan potensi media yang dapat dibuat dari bahan-bahan sehari-hari di sekitar mereka [2]. Sehingga, manusia menjadi kurang sensitif terhadap potensi di sekitar lingkungan mereka. Pada akhirnya membuat guru kurang memiliki ide kreatif mengenai

penggunaan media yang bisa membantu siswa belajar dengan lebih efektif di lingkungan mereka. Hal ini juga menyebabkan ketidakpahaman guru terhadap materi yang tepat untuk menciptakan media yang diinginkan, sehingga kekurangan keterampilan dalam pembuatan media menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru. Sebenarnya, kepiawaian seorang guru terlihat saat ia menggali potensi dalam menggunakan materi-materi sederhana sebagai media pembelajaran yang menarik bagi para muridnya [3].

Pada saat sekarang ini sudah banyak pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan barang baru yang sangat memiliki nilai, bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah [4]. Karena barang-barang bekas tersebut bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seorang mahasiswa sebagai calon guru akan merasa lebih dimudahkan karena media pembelajaran tidak harus menggunakan alat-alat yang mahal dan sulit didapat sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan tidak memberatkan salah satu pihak [5].

Mahasiswa sebagai calon pendidik yang nantinya akan menerapkan semua hasil keilmuannya di lapangan, seyogianya mampu mempersiapkan diri sejak dini sebaik mungkin dan juga mengupayakan dirinya sebagai calon pendidik yang terbiasa menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswanya kelak. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi mahasiswa sebagai calon guru, media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis. Dengan demikian media dapat membantu tugas mahasiswa sebagai calon guru dan siswa mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Lebih-lebih pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran difokuskan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka kiranya peranan media pembelajaran menjadi semakin penting [6].

Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata ajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya. Namun, banyak guru di kota-kota besar yang telah terlena dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Guru

sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup.

Belajar dapat didefinisikan sebagai upaya atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan atau keterampilan demi tercapainya hidup bahagia dan sejahtera. Belajar adalah sebuah proses yang terencana secara sistematis dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri seorang yang belajar. Menurut Muhammad Ali alat peraga atau media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keamauan siswa sehingga dapat mendorong belajar. Sedangkan menurut Roestiyah alat peraga atau media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah [7].

Oleh sebab itu, para mahasiswa/i dituntut kreatif memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan Pelatihan kepada Mahasiswa/I PGSD dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya khususnya barang bekas sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran di SD. Berdasarkan uraian analisis situasi dapat digaris bawahi bahwa inti permasalahan yang dihadapi Mahasiswa/i PGSD Universitas Quality Berastagi yaitu: masalah pemanfaatan media dengan menggunakan barang bekas.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen PGSD Universitas Quality Berastagi dan beberap mahasiswa. Kegiatan Pelatihan ini diberikan kepada mahasiswa/I PGSD semester 3, pada tanggal 19 November 2024 yang diikuti oleh  $\pm$  45 mahasiswa PGSD Kelas 11A21. Pada tahap persiapan, tim melakukan komunikasi awal dengan para mahasiswa dan kegiatan pelaksanaannya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Pelaksanaan Kegiatan PkM, kegiatan dimulai dengan membuka acara, sebelum

pelatihan di lakukan, peserta diberikan *pre test* untuk mengukur pengetahuan dasar para mahasiswa tentang pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Setelah itu dilakukan penyampaian materi tentang pembuatan media pembelajaran dari barang bekas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sebelum menutup kegiatan peserta diberikan *post test* untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan pelatihan dan kegiatan ditutup dengan sesi foto Bersama [8].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas diikuti oleh  $\pm$  45 mahasiswa PGSD Kelas 11A21. Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan pada tanggal 19 November 2024. Kegiatan ini dibantu oleh 4 mahasiswa PGSD semester 3 dan 2 dosen PGSD. Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas ini berjalan lancar. Setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan mahasiswa dapat menggunakan barang bekas untuk media pembelajaran.

Semua mahasiswa yang membuat media pembelajaran diberikan penguatan oleh Tim. Hal ini dimaksudkan untuk menambah motivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dari bekas ini. Selain itu untuk memberikan penguatan tentang pentingnya membuat media yang menarik dan kreatif [9]. Hal ini senada dengan fungsi media pembelajaran menurut Levi dan Lentz (dalam Musfiqon, 2012:33) yang menerangkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi afektif, atensi, kognitif, serta kompensatoris dimana media pembelajaran mampu membuat siswa tertarik dan membangkitkan minat belajar siswa. Sebelum menutup kegiatan, semua peserta diberikan angket dalam rangka menjangkau tanggapan peserta pelatihan sebagai bahan evaluasi [10].

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran khususnya media pembelajaran dari barang bekas [11]. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta terhadap kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan [12]. Para

mahasiswa sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan para mahasiswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan ini adalah:

1. Antusiasme Peserta Pelatihan
2. Sikap Mahasiswa/i PGSD Universitas Quality Berastagi yang mau menggunakan media pembelajaran dari barang bekas.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Keterbatasan Waktu
2. Keterbatasan Media



**Gambar 1.**  
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas

Hasil pelatihan ini berjalan lancar, yang disampaikan lewat pemaparan materi, pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab yang sangat antusias di ikuti oleh para mahasiswa, hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman para mahasiswa semakin meningkat, dari yang tidak tahu menjadi tahu terkait pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa, sebab mereka mendapat pemahaman, motivasi, edukasi, persuasi, dan pengalaman baru tentang pembuatan media pembelajaran dari mereka siap membuat media media pembelajaran dari barang bekas untuk kreativitas dalam mengajar [13].

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, para mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang media pembelajaran dari bahan bekas); *Kedua*, Para mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran dari bahan bekas dalam proses pembelajaran; *Ketiga*, Para mahasiswa dapat merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada disekitar lingkungan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Kampus UQB, Dosen dan Para Mahasiswa yang terlibat di dalamnya sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Laila and S. Sahari, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran," *JPDN J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2016, [Online]. Available: <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- [2] D. D. Sari, Sakerani, Faqihatudiniyah, and I. Hananik, *Media Pembelajaran AUD Berbasis Barang Bekas*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023.
- [3] Atiko, *Mudah Membuat Media Pembelajaran*. Gersik: Caremedia Cummunication.
- [4] F. Robie, *Media Pembelajaran (Masa Klasik, Masa Kini dan Masa Depan)*. Medan: UMSU Press, 2024.
- [5] Y. Siron, I. Khonipah, and N. K. M. Fani, "Penggunaan Barang Bekas Untuk Media Pembelajaran Di Paud: Pengalaman Guru," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 63–74, 2020, doi: 10.35568/earlychildhood.v4i2.868.
- [6] Y. Desimarlina, N. Juniati, E. Ajizah, and J. Jamaluddin, "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA Biologi pada Materi Virus di SMA Muhammadiyah Mataram," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 2, pp. 60–67, 2021, doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.655.
- [7] P. Rachmadyanti, G. Gunansyah, and F. M. Subagio, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Dari Barang Bekas Bagi Guru- Guru Sd Di Kecamatan Wonosalam Jombang Jawa Timur," *Pedagog. J. Pedagog. dan Din. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 62–71, 2019, doi: 10.30598/pedagogikavol7issue1page62-71.
- [8] Y. Gule, J. Keliat, L. Sari, Y. Sagala, M. Dwita, and P. P. Ginting, "Sosialisasi Bahaya Bullying Di Sdn 044825 Berastagi," vol. 2, no. 3, pp. 852–859, 2024.
- [9] A. N. Hanafi, E. Septiwi, N. A. Rahman, Y. Citra, S. Maharani, and L. Depra, "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Media Pembelajaran," *Yasin*, vol. 2, no. 6, pp. 798–806, 2022, doi: 10.58578/yasin.v2i6.731.

- [10] L. A. Didik, “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Listrik Magnet dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika,” *J. Pengabd. Masy. MIPA dan Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 2, pp. 70–74, 2019, doi: <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.25321>.
- [11] R. Faishol, M. Meliantina, E. Ramiati, E. I. E. Putri, and S. M. Rahayu, “Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *ABDI KAMI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 92–100, 2021, doi: 10.29062/abdi\_kami.v4i1.519.
- [12] M. Yusnan *et al.*, “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di MIN 1 Baubau,” *ALAMTANA J. Pengabd. Masy. UNW Mataram*, vol. 04, no. 02, pp. 157–162, 2023.
- [13] Y. Gule, N. L. B. Limbong, P. P. B. Tarigan, and F. A. Tarigan, “Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini,” *J. Abdidas*, vol. 4, no. 1, pp. 75–81, 2023, doi: 10.31004/abdidas.v4i1.756.